

# ARSIP DALAM TINJAUAN KESEJARAHAN

Oleh : Suhardo

## 1. Pendahuluan

Arsip merupakan *recorded information* rekaman informasi dari suatu aktivitas organisasi dalam rangka melaksanakan fungsi organisasi, yang melekat pada wujud aslinya kedalam bentuk media apasaja baik tekstual atau kertas maupun non tekstual. Organisasi baik pemerintah, swasta atau perorangan dalam melakukan transaksi kegiatan secara tidak sengaja meninggalkan catatan atau rekaman informasi dalam media baik dalam bentuk tekstual maupun non tekstual. Sudah semestinya catatan atau arsip tersebut tercipta tidak untuk tujuan kesejarahan, tetapi sebagai bukti (*proof*) dalam mencapai tujuan organisasi.

Arsip pada waktu digunakan bersifat *privat* atau pribadi. Dalam artian bahwa informasi arsip pada waktu digunakan bersifat pribadi atau tertutup, bahkan rahasia yaitu hanya boleh diketahui atau dibaca oleh orang tertentu saja. Namun dari sifat-sifat tersebut pada akhirnya akan terlewati setelah melalui proses kegunaan arsip secara bertahap atau dikenal sebagai *life circle* atau daur hidup arsip. Tahap kegunaan arsip dalam daur hidup arsip meliputi antara lain, penciptaan , penggunaan dan pemeliharaan serta *disposal* atau pemusnahan.

*Penciptaan*, dalam melakukan transaksi kegiatan arsip tercipta dalam media atau dokumen yang beraneka ragam baik keragaman bentuk maupun karakteristik informasinya. Arsip tercipta hanya satu kali sebagai hasil transaksi, oleh karena itu arsip hanya ada satu, tersimpan dalam satu file, lengkap atau *integrity* yang saling berkaitan antara satu dengan lainnya. File tersebut menghasilkan item dalam berbagai bentuk dan karakteristik arsip. *Distribution* merupakan pengarah surat yang membutuhkan sarana pengendali yaitu kepada siapa, bagaimana penggunaannya, berapa jumlahnya. Dari *distribution* ini ditindaklanjuti dengan *action*, yang selanjutnya disimpan dan dipelihara. Dalam tahap penyimpanan tersebut perlu adanya system penataan (*filing system*) yang cepat dan tepat ditemukan kembali apabila arsip tersebut akan dipergunakan. Karena arsip tercipta memiliki keragaman bentuk dan informasi, tentu saja dalam penataan arsip diperlukan system dan sarana atau peralatan simpan yang beaneka ragam. Disamping itu dari keragaman informasi arsip yang tercipta memiliki keragaman periode atau retensi simpan, selanjutnya perlu adanya *disposition*. *Disposition* ini dalam rangka mengatur atau membagikan masa penyimpanan

arsip aktif dan inaktif. Masa aktif adalah masa kegunaan arsip untuk proses administrasi secara terus menerus, sedangkan masa inaktif adalah masa kegunaan arsip sudah mulai menurun untuk proses administrasi dalam melaksanakan fungsi organisasi. Setelah selesai masa kegunaan arsip perlu dilakukan disposal atau pemusnahan arsip. Sebelum melakukan pemusnahan tentu saja harus diseleksi atau dinilai arsip tersebut terhadap arsip-arsip yang memiliki nilai tetap atau *permanent* yaitu nilai yang sudah tidak berubah. Nilai-nilai yang tetap inilah yang dikenal sebagai *historical value* atau *archival value* yaitu nilai-nilai arsip yang sudah tidak dipergunakan atau berguna dalam proses penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan namun dengan tidak tersengaja arsip tersebut memiliki nilai-nilai kesejarahan dan ilmu pengetahuan. Arsip-arsip yang sudah *tidak berguna* selanjutnya dimusnahkan sedangkan arsip yang *bernilai* yaitu memiliki nilai-nilai kesejarahan dan ilmu pengetahuan atau nilai tetap, harus disimpan selama-lamanya sebagai bahan pertanggungjawaban kehidupan berkebangsaan.

## 2. Arsip dan Sejarah

Suatu peristiwa akan selalu terlewat dari masa ke masa. Peristiwa lalu merupakan kenyataan yang tidak mungkin akan dihadirkan kembali untuk masa kini. Pada akhirnya peristiwa yang lalu menjadi kenangan terindah untuk masa kini yang dapat digunakan sebagai bahan acuan atau pelajaran untuk masa yang akan datang. Arsip merekam informasi kegiatan atau peristiwa yang melekat pada wujud aslinya yang otentik, syah dan kredibel, setelah masa kegunaan selesai akan menjadikan sejarah (*Archival Value* atau *Historical Value*) yang dapat dipergunakan sebagai bahan penelitian dalam ilmu pengetahuan. Arsip merupakan catatan kehidupan kebangsaan perlu diabadikan, yakni sebagai bahan pertanggung jawaban kepada generasi mendatang dalam melanjutkan cita-cita generasi terdahulu. Tentu saja dunia ini bukanlah tinggalkan atau warisan dari nenek moyang kita, namun merupakan titipan anak cucu kita dan sudah selayaknya kita harus mempertanggung jawabkan kehidupan bernegara kita, kepada generasi mendatang. Arsip sebagai protet jati diri bangsa tentunya harus mendapatkan perhatian agar dikelola dengan baik.

*Jacknasion* membagikan arsip dalam dua fungsi yaitu Administratif dan *Research/historical*. Administratif yaitu bahwa arsip digunakan untuk proses administrasi kegiatan dan arsip sudah tidak digunakan untuk proses administrasi kegiatan, namun bernilai bagi penelitian ilmu pengetahuan dan kesejarahan. *Schellenbergh* membagikan dalam dua fungsi yaitu Primer dan Sekundair. Fungsi

primer yaitu administrative dan fungsi sekunder yaitu historical atau research. Fungsi primer adalah fungsi yang utama arsip diciptakan untuk kegiatan administrasi dalam rangka melaksanakan fungsi organisasi untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini arsip sangat mendasar atau penting untuk pelaksanaan kegiatan administrasi. Sedangkan nilai sekunder merupakan nilai arsip ke dua, yaitu nilai kesejarahan dan penelitian. Dalam hal ini tampak bahwa arsip diciptakan tujuan utamanya adalah untuk bukti (*proof*) dalam kegiatan administrasi, yang secara tidak tersengaja didalam melakukan transaksi kegiatan selalu meninggalkan catatan yang dikenal sebagai arsip (*records*). Namun setelah arsip tersebut tidak berguna, arsip tersebut memiliki catatan informasi yang bernilai bagi kepentingan sejarah dan ilmu pengetahuan. Nilai-nilai sekunder arsip terdiri dari nilai evidensial dan informasional. Nilai evidensial merupakan nilai kebuktian yaitu kebuktian terhadap asal pencipta arsipnya untuk kesejarahan, dalam artian bahwa arsip itu ada, pasti ada yang menciptakannya. Untuk membuktikan kebenaran, keakuratan, dan kepercayaan bagi para pengguna arsip tentu saja kebuktian tersebut harus dilakukan bagi para pengelola arsip. Dalam pengertian bahwa sebelum melakukan pengolahan arsip arsiparis harus mengetahui tentang prinsip-prinsip pengaturan arsip yaitu Bagaimana arsip tercipta ? bagaimana riwayat penciptaannya atau dalam istilah kearsipan dikenal sebagai *The Principle of Provenance* atau dalam bahasa belandanya *Herkomst beginsel* serta memperhatikan aturan asli untuk merekonstruksi informasi arsip atau dikenal sebagai *The principle of Original order* atau dalam bahasa belandanya *Struktuur beginsel*. Sedangkan nilai-nilai informasi arsip adalah nilai arsip yang merupakan catatan atau rekaman aktivitas yang dilakukan pada waktu arsip tersebut tercipta. Nilai informasi arsip ini berkaitan dengan benda atau tempat, orang dan peristiwa. Nilai informasi ini dapat mencerminkan kehidupan kebangsaan atau peradaban bangsa dalam berbagai aspek kehidupan yaitu politik, ekonomi, sosial dan budaya serta ilmu pengetahuan. Tentu saja apabila kita harus merekonstruksi informasi arsip, kita harus memahami riwayat penyimpanannya, yaitu system apa yang digunakan untuk sarana pencatatan dalam penyimpanan arsipnya ?.

### 3. **Arsiparis dan Sejarawan**

Arsiparis adalah jabatan professional yang bertugas menyelamatkan dan melaksanakan pengelolaan arsip yang meliputi pengelolaan arsip dinamis dan statis. Sejarawan (*historian*) merupakan jabatan profesional dibidang kesejarahan. Seorang sejarawan tentu saja belum tentu berkecimpung dibidang kearsipan, namun sejarawan merupakan pengguna arsip atau sebagai *researcher*.

Dalam melakukan pengolahan arsip, seorang arsiparis tentu saja harus dapat menunjukkan bukti (evidensial) terhadap khasanah arsip yang dimiliki kepada para peneliti (*researcher*). Menata arsip tentunya tidak sekedar menata fisik arsip, namun merekonstruksi informasi arsip yang benar, akurat, lengkap dan dapat dipercaya. Oleh karena itu apabila akan merekonstruksi informasi arsip, seorang arsiparis harus memahami bagaimana arsip tersebut tercipta, sehingga informasi dapat disajikan kepada para peneliti atau sejarawan secara lengkap, tepat, akurat dan dapat dipercaya. Sehingga seorang arsiparis (*Archivist*) dituntut harus tahu sejarah terhadap khasanah yang dimiliki, dengan demikian mampu menyajikan khasanah arsipnya kepada para peneliti atau *historian* dengan baik. Namun seorang sejarawan (*historian*) tentu saja tidak memahami atau tidak tahu tentang arsip, karena sejarawan merupakan pengguna arsip.